

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru ialah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Variasi pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bergairah.

Cabang olahraga Tenis Meja secara umum diajarkan di sekolah – sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Tenis Meja merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Tenis Meja juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga hiburan yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah atau tujuan – tujuan lain

seperti : ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan tenis meja atau bercita – cita ingin menjadi seorang pemain tenis meja yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan (skill) yang baik dan sempurna.

Untuk mencapai hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja di sekolah tentunya peran seorang guru sangat dibutuhkan. Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum guru penjas menetapkan metode mengajar apa yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering terjadi, sebagai akibat dari kesalahan memilih metode mengajar yang diterapkan.

SMA Negeri 1 Air Joman merupakan salah satu sekolah yang ada di Kisaran, yang terletak di Jln. Lubuk Palas No. 1 Air Joman. Sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang memadai, sarana prasarana olahraga yang masih dikategorikan cukup. Sarana olahraga yang ada terdiri dari lapangan voli yang juga digunakan sebagai lapangan basket. Sedangkan fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah adalah 2 buah meja tenis, 1 buah bola basket dan 1 buah bola kaki.

Berdasarkan observasi awal tanggal 26 September 2013 yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Air Joman, dalam melakukan praktek olahraga khususnya permainan Tenis Meja ternyata kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar terutama pukulan *forehand* masih kurang baik. Kesalahan yang

sering terjadi adalah saat melakukan gerakan *forehand*, dimana posisi perkenaan bola dengan bet kurang tepat sehingga bola pingpong yang di pukul tidak terarah dan terkontrol bahkan bola tidak mengenai bet atau tersangkut di net. Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan siswa masih memiliki nilai di bawah nilai standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 70.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Air Joman mengatakan bahwa hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja masih rendah dengan 12 siswa (30%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 28 siswa (70%) tidak tuntas belajar di kelas XI IPS-1 yang berjumlah 40 orang siswa.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Selama ini guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode komando. Metode ini pada dasarnya membuat siswa belajar pasif, sedangkan guru yang lebih berperan aktif dengan kata lain siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan siswa malas untuk belajar dan sering terjadi saat proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa mengalami kejenuhan bahkan siswa ada yang tidur sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dipahami, terserap oleh siswa.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang

tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah dengan menggunakan variasi pembelajaran

Variasi Pembelajaran pukulan *forehand* tenis meja adalah teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pelajaran tenis meja, yaitu melalui penerapan berbagai metode serta teknik permainan sehingga siswa lebih berminat melaksanakan permainan karena permainan menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Gerakan tehnik dasar pukulan *forehand* tenis meja yang dilakukan siswa masih kurang baik.
2. Kurangnya minat atau motifasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih kurang.

4. Guru kurang kreatif dalam menerapkan variasi pembelajaran.
5. Pukulan *forehand* tenis meja siswa sebelum melakukan pembelajaran melalui variasi pembelajaran masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada penerapan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pukulan *forehand* tenis meja melalui penerapan variasi pembelajaran Tenis Meja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal pukulan *forehand* siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran pukulan *forehand* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran pukulan *forehand* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran pukulan *forehand*.